



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 78-83
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penyuluhan dan Sosialisasi Dampak Bahaya Pemakaian Narkoba Pada Pelajar Di SMA Swasta APIPSU Medan

Faisal Sadat. S. Harahap^{1*}, Dony Setha², Ahmad Zaini³, Khairun Na'im⁴, M.Tommy Umaroh⁵, Rismayanti⁶, Puji Chairu Sabila⁷, Karolina Sitepu⁸

Universitas Tjut Nyak Dhien
Email: sadatvoices@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja. Penyalahgunaan narkoba terus meningkat setiap tahun dan menurut survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), Sekitar 90 persen penyalahguna narkoba coba pakai adalah pelajar atau mahasiswa. Penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa atau siswa akan mengancam kelangsungan pembangunan negara. Tidak adanya pengetahuan yang memadai tentang bahaya narkoba merupakan salah satu alasan mengapa siswa atau mahasiswa mengonsumsi narkoba. Salah satu cara untuk memberi tahu orang tentang bahaya narkoba adalah melalui ceramah dan sosialisasi undang-undang psikotropika dan bahaya narkoba. Siswa sekolah menengah atas dari SMA Swasta APIPSU di Universitas Tjut Nyak Dhien menerima penyuluhan dan sosialisasi tentang efek dan resiko yang terkait dengan penggunaan narkoba. Meningkatkan pengetahuan generasi muda dan remaja tentang risiko yang terkait dengan penggunaan obat-obatan terlarang adalah tujuan dari penjangkauan ini. Orang tua harus lebih memahami pentingnya memberikan perhatian yang tepat kepada anak mereka.

Kata Kunci: *Orang Tua, Siswa, Sekolah, Keluarga, Generasi Muda*

Abstract

One of the issues that teens deal with is drug usage. Drug abuse continues to increase every year, and based on a National Narcotics Agency (BNN) study Approximately 90% of drug users are students or college students. Students doing drugs will jeopardise the nation-building process. One of the main causes of students' drug use is their inadequate understanding of the risks associated with drugs. Lectures and education on psychotropics and drug harm laws are two ways to educate people about the risks associated with drugs. Students in high school at Tjut Nyak Dhien University's APIPSU Private High School underwent socialisation and counselling on the dangers and consequences of drug usage. The purpose of this outreach is to increase youth and adolescent awareness of the dangers of drug usage. Parents should better understand the importance of giving proper attention to their child

Keywords: *Parents, Student, School, Family, The Younger Generation*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan obat memerlukan perhatian khusus karena merupakan masalah yang telah ada sejak lama. "Narkoba" adalah istilah yang mengacu pada bahan kimia, psicotropika, dan bahan tambahan lainnya. Hakim, jaksa, polisi (termasuk Badan Narkotika Nasional), dan penegak hukum lainnya, petugas masyarakat juga menggunakan terminologi yang berhubungan dengan narkoba (Pasaribu et al., 2020). Napza adalah istilah tambahan untuk ketiga bahan tersebut, yang berarti narkoba, psicotropika, dan adiktif. Para profesional kesehatan dan rehabilitasi lebih sering menggunakan istilah napza (Dwi, 2023). Meskipun demikian, kedua istilah tersebut pada dasarnya mengacu pada tiga jenis bahan yang sama.

Narkoba sebenarnya digunakan sebagai obat dalam dunia kedokteran, tetapi saat ini banyak disalahgunakan (Majid et al., 2021). Tidak sedikit orang muda yang menggunakan narkoba. Narkoba digunakan oleh banyak orang untuk kepuasan pribadi, tetapi sayangnya tidak banyak yang menyadari bahayanya. Akibatnya, tujuan dari sosialisasi dan penyuluhan narkoba ini adalah untuk memberi tahu orang tentang bahaya menggunakan narkoba.

Generasi muda dewasa ini semakin terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Generasi muda ini melakukan banyak pelanggaran perilaku yang dapat membahayakan kelangsungan hidup negara di kemudian hari (Syaiful Anam et al., 2024). Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda semakin rapuh oleh zat adiktif yang menghancurkan syaraf. sebagai akibatnya, remaja ini tidak memiliki kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, generasi yang kuat dan cerdas akan menjadi kenangan bagi negara ini. Target dari narkoba ini adalah remaja atau kaum muda. Meningkatkan pemahaman remaja terhadap jenis-jenis narkoba menjadi tujuan dari konseling ini. dan bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba (Pandiangan & Siringoringo, 2019).

Ketergantungan adalah rutinitas yang diulang-ulang dalam upaya memuaskan suatu keinginan, yang akan menimbulkan perilaku negatif jika keinginan tersebut tidak terpenuhi dan toleransi untuk terus mengambil dosis yang lebih tinggi hingga keracunan, atau bahkan overdosis yang menyebabkan kematian. Pengguna mungkin menjadi ketergantungan pada narkoba (Dwijaya et al., 2022).

Telah dilakukan banyak upaya untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba, terutama dikalangan generasi muda (Phitaloka et al., 2024). Peningkatan kegiatan keagamaan, sosialisasi dan edukasi mengenai risiko penggunaan narkoba pada anak-anak, komunikasi orang tua siswa, serta respon yang serius dan tepat terhadap isu penyalahgunaan narkoba adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah penggunaan narkoba pada remaja (Siregar, 2024). Sekarang, tidak hanya orang dewasa yang terjerumus dalam narkoba. Penggunaan narkoba oleh remaja dan bahkan anak-anak di sekolah dasar, SMP, dan SMA meningkat. Pendidikan keluarga adalah cara terbaik untuk mencegah anak-anak usia sekolah menengah atas menyalahgunakan narkoba. Anak-anak dididik tentang bahaya dan efek penyalahgunaan narkoba oleh keluarga mereka yang paling dekat (Siregar et al., 2023).

Salah satu cara untuk menghentikan peningkatan pemakaian narkoba dengan penyuluhan dapat membantu mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, meningkatkan pemahaman mereka tentang narkoba dan bagaimana dampak menggunakannya. Penyuluhan ini dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang di SMA Swasta APIPSU Medan sejak dini. Ini diharapkan bahwa siswa akan memiliki benteng pikiran yang kuat untuk mencegah mereka terjerumus hingga perilaku negatif seperti penggunaan narkoba yang dapat merusak kehidupan mereka sendiri dan orang lain, jika mereka mengetahuinya sebelum remaja.

METODE

SMA Swasta APIPSU Medan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan ini pada sabtu, tanggal 12 Oktober 2024, yang terletak di Jalan Gatot Subroto KM.5,5 Gang Rasmi No. 28, Medan, Sumatera Utara, mulai dari pukul 10.00 hingga 12.00 wib. Diikuti sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terdiri dari siswa, mahasiswa, guru pengajar, dan dosen sebagai pemateri penyuluhan.

Pendekatan seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pengabdian dilakukan melalui dua pendekatan kolaboratif: Fokus Grup Diskusi (FGD) dan penyuluhan

hukum (untuk memberikan pendidikan kepada siswa). Manfaat; meningkatkan pemahaman peserta didik SMA Swasta APIPSU Medan tentang jenis-jenis narkoba, dampak penggunaan narkoba terhadap kesejahteraan fisik, emosional, sosial, pendidikan, dan finansial, serta pendekatan untuk menghentikan dan mengelola penggunaan narkoba pada anak-anak dan remaja.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kira-kira dua jam. Kegiatan biasanya dilaksanakan dengan cara berikut: survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum masyarakat dan menentukan masalah yang akan menjadi tema kegiatan. Kegiatan ini sekaligus untuk mendapatkan izin dari sekolah yang berwenang untuk bekerja sama. Proses pelaksanaan kegiatan adalah: Kegiatan ini memperkenalkan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan membangun hubungan dengan komunitas agar mereka dapat berpartisipasi dalam penyuluhan hukum. Tujuan penyuluhan hukum di Sekolah Menengah Atas Swasta APIPSU Medan adalah untuk memberi peserta pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya, baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi.

Penyebaran stiker atau selebaran yang menjelaskan berbagai jenis narkoba dan konsekuensi hukumnya, pemutaran film, penyuluhan, dan edukasi publik tentang UU Narkotika dan Psikotropika adalah beberapa metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mendidik remaja, terutama siswa sekolah menengah atas, tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini diharapkan akan membantu mewujudkan generasi muda yang tidak menggunakan narkoba. Di ruang kelas SMA Swasta APIPSU, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Siswa siswi berusia sekitar 15-16 tahun berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. 12 siswi (40%) dan 18 siswa (60%). terlibat dalam pengabdian masyarakat ini.

Sebelum penyuluhan dimulai, tim penyuluh menanyakan penggunaan narkoba kepada penonton dan peserta untuk mengetahui bahayanya. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan tentang penggunaan narkoba, ternyata siswa sekolah tidak cukup memahami bahaya penggunaan narkoba.



Gambar 1. Pembukaan dan perkenalan tim penyuluhan sebelum kegiatan berlangsung

Setelah narasumber dari dosen dan siswa memberikan materi, peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Peserta benar-benar tertarik untuk menanyakan materi tentang efek dan bahaya narkoba kepada narasumber. Narasumber dalam kegiatan sosialisasi menyampaikan materi melalui ceramah dan diskusi. Ini menunjukkan bahwa materi yang mereka sampaikan didasarkan pada informasi dan peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan konseling materi penjangkauan terlihat berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba.

Peserta dapat belajar bagaimana menghindari dan menolak penyalahgunaan narkoba di sekolah dan masyarakat dengan belajar dari pengalaman narasumber dalam menangani anak-anak dan remaja yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Mereka mendapatkan dukungan untuk berani melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif. Saat sesi tanya jawab berakhir, para peserta, instruktur, dan narasumber berfoto bersama.

Melihat video animasi tentang bahaya narkoba yang digunakan untuk memberikan informasi, yang berlangsung kira-kira sepuluh hingga lima belas menit. Sesi tanya jawab dimulai setelah materi disampaikan. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan siswi menunjukkan bahwa siswa dan siswi sangat antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi penyuluhan

Membandingkan hasil tes sebelumnya dan tes setelahnya yang berkaitan dengan pemahaman, Pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba telah meningkat, menurut penggolongan, efek, dan pencegahan narkoba. Bagian dari pengetahuan tentang definisi narkoba adalah pemahaman apa itu narkoba, napza, obat-obatan, dan psicotropika. Semua pengetahuan yang Anda miliki tentang klasifikasi narkoba termasuk klasifikasi dan jenis obat. Bahaya dan gejala penggunaan narkotika adalah bagian dari pengetahuan tentang efek narkoba.

Dosen dari Universitas Tjut Nyak Dhien Medan berpartisipasi sebagai narasumber dan dibantu oleh mahasiswa setiap semester dalam program penyuluhan yang berfokus pada berbagai materi dan topik. Perpecahan dalam keluarga, seperti perceraian, perpindahan keluarga, orang tua yang jarang atau tidak ada di rumah, adalah beberapa hal yang dapat mendorong seseorang untuk mengonsumsi narkoba. Iklan obat-obatan dan bahan kimia, kemajuan teknologi yang cepat, kehancuran sistem agama dan nilai-nilai, dan peningkatan tingkat pengangguran adalah beberapa contoh efek media massa. menjadi manusia untuk orang lain jika ada ketidakseimbangan ekonomi, seperti kemiskinan, perbedaan ekonomi antara ras dan etnis, kemewahan yang tidak menyenangkan, dan sebagainya. Risiko Narkoba termasuk;

1. Sebagai akibatnya, dapat mengakibatkan depresan (yang membuat pengguna tertidur), stimulan (yang membuat pengguna merasa bahagia untuk jangka waktu tertentu), halusinogen (halusinasi), dan zat adiktif (yang membuat pengguna menjadi sangat ketergantungan).
2. Hal ini dapat menyebabkan depresi berat, apatis, kelelahan, banyak tidur, gugup, gelisah, kecurigaan terus-menerus, detak jantung yang lebih cepat, kegembiraan, banyak bicara tetapi kaku, tekanan darah tinggi, keringat dingin, mual, muntah, sakit hidung, pupil menyempit, harga diri meningkat, dan nafsu makan berkurang, tergantung pada jenisnya.

Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak buruk pada anak atau remaja, seperti yang

ditunjukkan di bawah ini:

- a. Pergeseran perspektif, perilaku, dan karakter,
- b. Membolos dengan sering, tidak disiplin, dan tidak mengikuti pelajaran,
- c. Sangat mudah marah dan tersinggung,
- d. Sering mengeluh malas, lelah, dan mengantuk,
- e. Tidak peduli kesehatan,
- f. Mencuri untuk mendapatkan narkoba.

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang risiko penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan tindakan promotif, preventif, dan represif selain kegiatan sosialisasi bahaya tersebut. Upaya pencegahan dilakukan melalui internalisasi dan penerapan nilai moral pada siswa. Selain itu, upaya pencegahan dilakukan melalui aktivitas pemantauan dan konseling dilakukan melalui dialog antara orang tua, pendidik, dan komunitas lokal (Napitu et al., 2023). Jika terjadi penyalahgunaan narkoba, tindakan represif tidak perlu dilakukan lebih lanjut. Jika perlu, penegakan hukum akan digunakan untuk membuat penyalahguna narkoba jera.



Gambar 3. Pemberian hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan narasumber

Selama analisis kasus, tanya jawab, dan diskusi, siswa sangat tertarik dengan informasi yang diberikan dan materi yang diajarkan. Ini juga terlihat dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Saat siswa berbicara tentang pendapat mereka tentang narkoba, mereka diawasi secara aktif. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan moral tentang narkoba dan penyalahgunaan narkoba, serta dampak sosial, kesehatan, dan hukum dari penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan sosial ini. Diharapkan sikap dan perilaku bebas narkoba akan muncul sebagai hasil dari peningkatan pengetahuan siswa. Remaja, terutama siswa sekolah menengah atas, yang merupakan komponen generasi muda Indonesia, diharapkan di masa depan, generasi milenial tidak akan menggunakan narkoba.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap risiko penggunaan narkoba dapat menghasilkan insentif positif dan pengetahuan yang lebih baik tentang cara menghindari dan melakukan aktivitas yang bermanfaat sehari-hari, terutama bagi anak-anak dan remaja. Selain meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara merawat dan merawat anak yang benar, sosialisasi juga mampu meningkatkan kesadaran anak dan remaja. Keluarga dan masyarakat yang memiliki lingkungan yang baik dan sehat dapat membantu anak-anak. Di sisi lain, selain lingkungan yang tidak sehat, masyarakat dapat terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba, terutama bagi anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kubangan narkoba.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program penjangkauan pendidikan narkoba seperti sosialisasi dan pendidikan meningkatkan kesadaran siswa sekolah menengah atas tentang dampak narkoba. Diharapkan generasi muda memahami lebih banyak tentang bahaya narkoba dan berbagi pengetahuan ini bersama teman, keluarga, dan anggota komunitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan Fakultas Bisnis dan Humaniora terhadap program-program ini sangat diapresiasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Selain itu, tim berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Swasta APIPSU, telah bersedia menawarkan dukungan dan dukungan mereka untuk kegiatan tersebut. Dukungan Fakultas Bisnis dan Humaniora terhadap program-program ini sangat diapresiasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Selain itu, tim berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Swasta APIPSU, telah bersedia menawarkan dukungan dan dukungan mereka untuk kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.111>
- Dwijaya, A. A., Hatta Firdaus, S., & Elfarisna. (2022). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Desa Curug Wetan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Majid, A., Salesman, F., Making, V. B., & Lette, A. R. (2021). Bahaya Narkoba bagi Remaja dan Pelajar untuk Mencegah dan Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang. *Kelimitu Journal of Community Service*, 1(1), 68–74.
- Napitu, U., Corry, Sihaloho, B., Harianja, T., Ease Arent, Nasution, T. A., Saragih, R., Napitu, H., & Sinaga, R. (2023). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.615>
- Pandiangan, H. J., & Siringoringo, P. (2019). Bahaya Narkoba Dalam Prespektif Hukum Pidana Indonesia Sebagai Pengembangan Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Indonesia. *JURNAL Comunita Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 154–178. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1286>
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180. <file:///C:/Users/User/Downloads/ceperlan,+23.+Bachtiar+377-384.pdf>
- Phitaloka, I., Trisnawati, A. D., Rismaini, B., Fausany, F., Tehnik, F., & Mataram, U. M. (2024). *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Oleh Mahasiswa KKN UMMAT di Desa Nata*. 2(8), 3292–3297.
- Siregar, D. (2024). Kekerasan dan Pelecehan Anak serta Upaya Pencegahannya di Universitas Tjut Nyak Dhien. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i1.339>
- Siregar, D., Sitepu, K., & Elyani. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bagi Kejiwaan Anak Laki Laki Dan Perempuan Di Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Journal of Human And Education*, 3(2), 127–132. <file:///C:/Users/User/Downloads/document-52.pdf>
- Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, Fairus Zabadi, Citra Siwi Hanayanti, & Marsum Marsum. (2024). Penyuluhan Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Buddih Untuk Mewujudkan Desa Buddih Bebas Narkoba. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1827>